

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesehatan merupakan salah satu aspek paling fundamental dalam kehidupan manusia karena berperan langsung terhadap kemampuan seseorang untuk beraktivitas secara optimal dan menjalani kehidupan dengan produktif. Upaya peningkatan kualitas kesehatan bertujuan untuk membangun kesadaran, kemampuan, serta kemampuan setiap individu dalam menerapkan perilaku hidup dengan sehat. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023, kesehatan didefinisikan sebagai kondisi sejahtera secara fisik, mental, dan sosial, bukan hanya sekadar terbebas dari penyakit atau kecacatan. Dengan kondisi kesehatan yang baik, seseorang dapat menjalankan fungsi kehidupannya secara optimal dan berkontribusi bagi masyarakat.

Pelayanan kesehatan mencakup berbagai aktivitas yang diberikan secara langsung kepada individu maupun masyarakat dengan tujuan memelihara, meningkatkan, dan memulihkan derajat kesehatan. Pelayanan tersebut meliputi upaya promotif untuk meningkatkan kualitas hidup, preventif untuk mencegah terjadinya penyakit, kuratif untuk pengobatan, rehabilitatif untuk pemulihan kondisi pasien, serta paliatif bagi pasien dengan penyakit terminal. Fasilitas pelayanan kesehatan, baik yang dikelola pemerintah pusat, pemerintah daerah, maupun masyarakat, merupakan sarana yang menyediakan berbagai bentuk pelayanan tersebut dengan menggunakan pendekatan menyeluruh dan berkesinambungan.

Salah satu fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama yang sangat dekat dan mudah dijangkau oleh masyarakat adalah puskesmas. Puskesmas berperan penting dalam upaya peningkatan kesehatan masyarakat melalui penyelenggaraan pelayanan medis, keperawatan, kesehatan masyarakat, serta pelayanan kefarmasian. Dalam konteks pelayanan kefarmasian, puskesmas menjadi wadah pelaksanaan praktik kefarmasian oleh apoteker dan tenaga teknis kefarmasian. Ruang lingkup pelayanan kefarmasian di puskesmas mencakup dua aspek utama, yaitu pengelolaan sediaan farmasi serta pelayanan farmasi klinis yang berorientasi pada keselamatan pasien.

Berdasarkan Permenkes Nomor 14 Tahun 2021, pelayanan kefarmasian didefinisikan sebagai pelayanan langsung yang bertanggung jawab kepada pasien terkait sediaan farmasi untuk mencapai hasil terapi yang optimal. Pelayanan ini harus dilakukan secara profesional untuk meningkatkan mutu hidup pasien dan memastikan penggunaan

obat yang efektif, aman, dan rasional. Standar pelayanan kefarmasian digunakan sebagai pedoman bagi tenaga kefarmasian agar pelayanan yang diberikan sesuai ketentuan, bermutu, dan mampu melindungi pasien serta masyarakat dari penggunaan obat yang tidak tepat.

Standar pelayanan kefarmasian di puskesmas secara khusus diatur melalui Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2016. Dalam penerapannya, paling sedikit harus terdapat satu apoteker yang bertugas sebagai Apoteker Penanggung Jawab (APJ) serta dibantu oleh Tenaga Teknis Kefarmasian (TTK). Pengelolaan sediaan farmasi dan bahan medis habis pakai meliputi serangkaian kegiatan, mulai dari perencanaan kebutuhan, pengadaan melalui permintaan, penerimaan, penyimpanan, pendistribusian, pengendalian stok, pencatatan, pelaporan, pengarsipan, hingga pemantauan dan evaluasi keberlangsungan pengelolaan. Pelayanan farmasi klinis meliputi pengkajian resep, penyerahan obat, konseling, pelayanan informasi obat (PIO), pemantauan terapi obat (PTO), pelaporan efek samping obat, ronde pasien pada pelayanan rawat inap, serta evaluasi penggunaan obat untuk memastikan keamanan dan efektivitas terapi.

Apoteker memegang peranan yang sangat strategis dalam menjaga mutu pelayanan kefarmasian di puskesmas. Tanggung jawab ini menuntut apoteker untuk memiliki kompetensi yang memadai baik secara pengetahuan, keterampilan, maupun sikap profesional. Oleh karena itu, calon apoteker perlu mendapatkan pengalaman nyata melalui kegiatan Praktek Kerja Profesi Apoteker (PKPA). Melalui PKPA, mahasiswa dapat melihat secara langsung dinamika pelayanan kefarmasian di fasilitas kesehatan, memahami manajemen perbekalan farmasi, serta berlatih memberikan pelayanan farmasi klinis sesuai standar. PKPA di Puskesmas Banyu Urip dilaksanakan pada tanggal 4 November hingga 29 November 2024 dan memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk mempelajari secara mendalam alur pelayanan kesehatan serta peran apoteker dalam praktik sehari-hari.

1.2 Tujuan PKPA

Tujuan dari pelaksanaan PKPA di Puskesmas Banyu Urip Surabaya adalah:

- 1 Membekali calon apoteker dengan dasar pengetahuan, keterampilan praktis, pengalaman kerja nyata, dan sikap profesional yang diperlukan dalam menjalankan pekerjaan kefarmasian di puskesmas.

- 2 Memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk mengamati dan mempelajari secara langsung peran, tugas, serta tanggung jawab apoteker dalam mengelola puskesmas, baik pada aspek manajerial perbekalan farmasi maupun pelayanan farmasi klinis.
- 3 Meningkatkan rasa percaya diri dan kemampuan komunikasi interpersonal, khususnya dalam berinteraksi dengan pasien serta tenaga kesehatan lainnya.
- 4 Memberikan pengalaman dalam mengidentifikasi permasalahan (problem solving) yang muncul dalam pelayanan kefarmasian serta melatih kemampuan mahasiswa dalam mencari solusi yang tepat dan sesuai standar.
- 5 Meningkatkan pemahaman mahasiswa mengenai fungsi, peran, dan tanggung jawab apoteker dalam memberikan pelayanan kefarmasian yang bermutu dan berorientasi pada keselamatan pasien.

1.3 Manfaat

Manfaat yang diperoleh dari pelaksanaan PKPA di Puskesmas Banyu Urip adalah:

- 1 Mahasiswa calon apoteker mendapatkan wawasan dan pengalaman langsung mengenai kegiatan pelayanan kefarmasian serta strategi pengelolaan farmasi di puskesmas.
2. Mahasiswa memperoleh pemahaman mendalam mengenai peran serta tanggung jawab apoteker dalam menjalankan berbagai aspek pelayanan kefarmasian di tingkat pelayanan kesehatan primer.
3. Meningkatkan rasa percaya diri mahasiswa dalam berkomunikasi dan berinteraksi secara profesional, serta menanamkan sikap kerja sesuai standar operasional dan kode etik kefarmasian.
4. Memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk menerapkan ilmu dan keterampilan kefarmasian yang telah dipelajari selama perkuliahan ke dalam praktik pelayanan kesehatan yang nyata, khususnya di puskesmas.